

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penggunaan internet pada anak-anak sekolah usia 6-12 tahun di kota Surabaya. Signifikansi dari penelitian ini karena seiring bertumbuhnya masyarakat informasi, rentang usia pengguna internet pun semakin luas, meliputi anak-anak. Dampak internet terhadap anak-anak menjadi perdebatan antara baik dan buruk. Namun faktor determinan dampaknya ada pada penggunaannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif karena peneliti bermaksud menggeneralisir data beserta analisisnya.

Teori yang digunakan adalah teori internet use, didukung dengan teori anak-anak sebagai khalayak aktif. Metode yang digunakan adalah metode survei yang respondennya didapatkan dengan sistem multistage random sampling. Peneliti menemukan beberapa fakta untuk menjadi kesimpulannya. Anak-anak pengguna internet semakin muda, kisaran usia 6-8 tahun bahkan ada yang sejak 3 tahun. Pendorong berinternet berasal dari keluarga dan mereka pun kebanyakan mengakses di rumah dibanding di sekolah dan area publik informal. Tipe penggunaan anak-anak dalam penelitian ini mempunyai perbandingan heavy user, medium user dan light user adalah 1:3:7. Aktivitas online yang paling banyak mereka gunakan adalah aktivitas online yang tergolong dalam interactive play media dan information search media. Lewat internet, mereka tidak dapat dipisahkan dari game, punya konsumerisme gaya baru, dan aktivitas fandomnya meningkat. Ketika mengakses internet di rumah, kebanyakan mereka mengakses sendiri di kamar. Ini menimbulkan bedroom culture, dengan mengakses individualis dan enggan bertanya. Di sekolah lebih banyak bersama temannya, sedangkan di area publik informal berinternet bersama saudara. Didapati juga digital divide dan kekhasan gender pada penggunaan.